

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, TINGKAT BAGI HASIL,
SPREAD BAGI HASIL, DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL
PADA BANK SYARIAH YANG GO PUBLIC
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH

**Irianti Diah Permata Sari
NIM. 11110064**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, TINGKAT BAGI HASIL,
SPREAD BAGI HASIL, DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL
PADA BANK SYARIAH YANG GO PUBLIC
PERIODE 2013-2016**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

IRIANTI DIAH PERMATA SARI
NIM : 11110064

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sari Wahyunie, SE.M.Ak.Ak
NIDN. 1023067001 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, TINGKAT BAGI HASIL,
SPREAD BAGI HASIL, DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL
PADA BANK SYARIAH YANG GO PUBLIC
PERIODE 2013-2016**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : IRIANTI DIAH PERMATA SARI
NIM : 11110064

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Puluh
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Delapan Belas dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Di Terima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 23 Oktober 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Irianti Diah Permata Sari
NIRM : 1110099201077
Tahun Angkatan : 2011
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,30
Program Studi : Akuntansi / Strata – 1 (satu)
Judul Usulan Penelitian : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*,
TINGKAT BAGI HASIL, SPREAD BAGI
HASIL, DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN BAGI
HASILPADA BANK SYARIAH YANG GO
PUBLIC PERIODE 2013-2016

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 Oktober 2019
Penyusun,

Irianti Diah Permata Sari
NIM. 11110064

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ibunda tercinta yang sangat ku sayangi Lisdyah Suryani (Almarhumah) yang belum sempat untuk menyaksikan kelulusan saya, untuk Ayahanda ku M. Harya Hardaya (Almarhum) yang selama ini berjuang untuk menjadi sosok ayah yang hebat juga menjadi sosok ibu dikala ku kehilangan sosok ibu, dan untuk adik adik tersayang saya M. Pratama Hardaya, Anggraini Diah Hardaya Putri, M. Devino Al ikhsan yang selalu jadi penyemangat hidup ku saat ini. Dan juga untuk Ayah Uda, Ibu AL, dan Abang Igun yang banyak membantu dan mendukung ku. Untuk yang selalu setia mendampingi saya Apri Hajar. Dan teruntuk Ibu Jauyah dan bapak Bapak Hamali yang selalu seperti orang tua ku sendiri. Terimakasih untuk semua dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepada ku.

MOTO

Jika terjatuh dalam hidup ini bangunlah dengan memegang kepercayaan bahwa Allah akan memberikan jalan yang indah kelak. Karena setiap kesulitan yang kita hadapi niscaya akan datang lah kemudahan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda SE.M.Ak.Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
2. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak, M.si, selaku ketua program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan juga memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sari Wahyunie, SE,M.Ak.Ak.CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan juga memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak selaku Wakil Ketua III Bid.Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Seluruh Dosen dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Teruntuk yang selalu mendukung, membantu, dan penyemangat penulis Bude Tini, Tante Dewi, Om Hendra, Tante Minda, Mbak merlin, Mbak Desi, Mbak dian dan juga sahabat-sahabatku Wita Purnamasari yang banyak membantu penulis, Arum Wardhani, Diesy Sanjaya, Reni Purnamasari, Agus Sulistiyo, Mustika Okfitasari, Jery Fastika, Agnesia Fajar, Fitriyadi, Kak Amel, Karlina, Dila, Mude, Lia, Kak Anju, Vivi dan teman-teman Mahasiswa/i program studi S1 Akuntansi kelas pagi angkatan 2011 dan kelas sore angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna pembelajaran dimasa yang akan datang, dan atas segala jasa serta budi baik dari berbagai pihak yang disebutkan diatas, semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan karunia serta hidayah, Amin.

Tanjungpinang, 23 Oktober 2019

Penulis

IRIANTI DIAH PERMATA SARI
NIM. 11110064

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS UJIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.....	10
2.1.1 Perbankan Konvensional.....	10
2.1.2 Perbankan Syariah.....	11
2.1.2.1 Tujuan Perbankan Syariah	12
2.1.2.2 Jenis Bank Syariah	13
2.1.2.3 Produk Bank Syariah	14
2.1.2.4 Perbedaan Syariah dan Konvensional	17

2.2	Pembiayaan Bagi Hasil	24
2.2.1	Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil	24
2.2.2	Jenis-Jenis Pembiayaan	25
2.2.3	Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil	28
2.2.3.1	Pembiayaan Akad Mudharabah	29
2.2.3.2	Pembiayaan Akad Musyarakah.....	30
2.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil	31
2.3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33
2.4	Tingkat Bagi Hasil	34
2.5	Spread Bagi Hasil.....	35
2.6	Deposito Mudharabah	36
2.7	Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	
2.8	Kerangka pemikiran	37
2.6	Hipotesis.....	39
2.8	Penelitian terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		44
3.1	Jenis Penelitian.....	44
3.2	Populasi dan Sampel	44
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5	Definisi Oprasional Variabel	48
3.6	Teknik Pengolahan Data	51
3.7	Metode Analisis Data.....	52
3.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.2	Uji Analisis Linear Berganda.....	55
3.7.3	Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	59
4.1.2	Sejarah Perbankan Syariah.....	59

4.2.1	Data Penelitian	61
4.1.2.1	Data Total Pembiayaan Bagi Hasil	62
4.1.2.2	Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	63
4.1.2.3	Data Tingkat Bagi Hasil.....	65
4.1.2.4	Data Spread Bagi Hasil	67
4.1.2.5	Data Deposito Mudharabah.....	68
4.2	Analisis Data	69
4.3	Uji Asumsi Klasik	71
4.3.1	Uji Normalitas	71
4.3.2	Uji Multikolinearitas	72
4.3.3	Uji Heterokedasitas	73
4.3.4	Uji Autokorelasi	74
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	75
4.5	Hasil Uji Hipotesis	77
4.5.1	Hasil Uji t (Parsial).....	77
4.5.2	Hasil Uji f (Simultan).....	80
4.5.3	Hasil Uji koefisien Determinasi	81
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	82
4.6.1	Pembahasan secara Simultan	82
4.6.2	Pembahasan secara Parsial.....	83
BAB V PENUTUP.....		86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
2.2	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	19
2.3	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	21
2.4	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	21
3.1	Tabel Daftar Bank Syariah.....	45
3.2	Tabel Kriteria Pengambilan Sampel	46
3.3	Tabel Sampel Penelitian.....	46
4.1	Tabel Daftar Bank Sampel	62
4.2	Data Hasil Perhitungan Total Pembiayaan Bagi Hasil 2013,2014,2015, 2016.....	62
4.3	Data Hasil Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> 2013,2014,2015, 2016.....	64
4.4	Data Hasil Perhitungan Tingkat Bagi Hasil 2013,2014,2015, 2016.....	67
4.5	Data Hasil Perhitungan Spread Bagi Hasil 2013,2014,2015, 2016.....	67
4.6	Data Hasil perhitungan Deposito Mudharabah 2013,2014,2015, 2016.....	68
4.7	Tabel Uji Statistik Deskriptif	70
4.8	Tabel Uji Normalitas.....	72
4.9	Tabel Uji Multikolinearitas	73
4.10	Tabel Uji Autokorelasi.....	75
4.11	Tabel Analisis Linear Berganda.....	75
4.12	Tabel Uji t	78
4.13	Tabel Uji f	80
4.14	Tabel Koefisien Determinasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	39
3.1	Grafik Normal Probability Plot.....	52
3.2	Gambar <i>Scatterplot</i>	54
4.1	Grafik Total Pembiayaan Bagi Hasil	63
4.2	Grafik <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	62
4.3	Grafik Tingkat Bagi Hasil	66
4.4	Grafik Spread Bagi Hasil	67
4.5	Grafik Deposito Mudharabah.....	69
4.6	Grafik P-P Plot	71
4.7	Grafik Uji Heteroskedasitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SPSS
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan

ABSTRAK

Pengaruh *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Yang Go Public Periode 2013-2016.

Kata Kunci : *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah, Total Pembiayaan Bagi Hasil

Tujuan Dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Yang Go Public Periode 2013-2016.

Sampel yang digunakan adalah 11 Bank pada Bank syariah yg go public periode 2013-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan software SPSS 21.0 yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisa data dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis persamaan regresi linear berganda sebesar $(Y) = -1,901 - 0,125X_1 + 0,077X_2 - 0,003X_3 + 1,079X_4 + \epsilon$. dan uji determinasi sebesar 71,0%.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan secara simultan *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan dengan nilai $F_{hitung} 24,838 > F_{tabel} 2,64$.

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Agustus 2018.
(xvii+86 halaman+21 tabel+ 3 lampiran)

Referensi : 50 buku 2007-2017, 8 jurnal dan 11 website
Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
Dosen Pembimbing II: Sari Wahyunie, SE, M.Ak. Ak

ABSTRACT

Effect of Non Performing Financing, Profit Sharing Rate, Spread Profit Sharing, Mudharabah Deposits Of The Total Profit Sharing Financing at Islamic Banks That Went Public During The Period 2013-2016.

Keywords: Non Performing Financing, Profit Sharing Rate, Spread Profit Sharing, Mudharabah Deposits, Total Profit Sharing Financing.

In this study aims to determine the effect of Non Performing Financing, Profit Sharing Rate, Spread Profit Sharing, Mudharabah Deposits Of The Total Profit Sharing Financing.

The object of this research is 11 samples of Islamic Banks That Went Public During The Period 2013-2016. This type of research is quantitative research. In this study used SPSS software 21.0 is used as a tool in analyzing data by conducting a classic assumption test that is normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test.

Based on hypothesis testing multiple linear regression equations $(Y) = -1,901 - 0,125X_1 + 0,077X_2 - 0,003X_3 + 1,079X_4 + \epsilon$. And a determination test of 71,0%.

Conclusions that can be drawn based on hypotheses show simultaneously Non Performing Financing, Profit Sharing Rate, Spread Profit Sharing, Mudharabah Deposits Of The Total Profit Sharing Financing significant effect on value $F_{arithmetic} 24,838 > F_{table} 2,64$.

*Thesis of the School of Economics (STIE) Development, Januari 2018.
(xvii+86 pages+21 tables+7 Appendix Figure)*

References : 50 books 2007-2017, 8 journals, 11 website

Supervisor I : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.,CA

Supervisor II : Sari Wahyunie, SE, M.Ak. Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sistem perbankan di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking sistem atau sistem perbankan ganda yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kedua sistem bank ini memiliki peran penting dalam perekonomian, secara bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat baik produk maupun jasa perbankan dan juga mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Perbankan konvensional bukan hanya satu-satunya lembaga keuangan yang dapat diandalkan, sistem perbankan syariah juga merupakan lembaga yang dapat diandalkan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah kepada nasabahnya, dengan penerapan sistem bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Perbankan syariah dalam pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan agama untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman, serta larangan untuk berinvestasi pada kategori terlarang. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Penghimpun dana yang ditempatkan nasabah di bank syariah dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan akad antara bank syariah dan nasabah yang bersangkutan. Investasi nasabah dapat berupa simpanan, tabungan, deposito, giro, dan investasi.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Pembiayaan terbagi dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual-beli, prinsip sewa, akad pelengkap dan prinsip bagi hasil. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan keuntungan, ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Prinsip bagi hasil yang di salurkan terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Dalam pembiayaan mudharabah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan pembiayaan musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset.

Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam meningkatkan investasi pada bank syariah. Jika pembiayaan bagi hasil rendah maka tingkat kepuasan nasabah juga akan menurun, dan kemungkinan nasabah akan memindahkan dananya ke bank lain. Dengan adanya karakteristik nasabah tersebut, pembiayaan bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana nasabah.

Masalah masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil atau dominasi pembiayaan non bagi hasil terutama mudharabah pada portofolio pembiayaan bank syariah merupakan fenomena global tidak terkecuali di Indonesia. Namun menurut Rivai (2010;685) walaupun resiko tinggi, potensi pendapatan keuntungan

juga tinggi. Untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah ini, maka perlu dikaji faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil. Sehingga dapat dioptimalkan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan pembiayaan bagi hasil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil diantaranya adalah *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, dan Deposito Mudharabah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank yang dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Efriyanto (2016;443) semakin tinggi NPF maka akan menurunkan Pembiayaan Bagi Hasil. Karena semakin besar pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPF perbankan syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana.

Selain itu tingkat bagi hasil juga dapat menjadi faktor penting pada total pembiayaan bagi hasil, dalam pembiayaan bagi hasil tingkat bagi hasil menunjukkan perolehan keuntungan yang didapat oleh pihak bank. Tingkat bagi hasil sendiri merupakan rata-rata imbalan yang diterima bank syariah atas pembiayaan bagi hasil pada waktu tertentu. Bank dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dengan keuntungan tersebut bank akan mampu untuk menetapkan berapa besar pembiayaan yang akan diberikan nantinya. Menurut Ahmad Gozali (2007;7) Jika

bank mendapatkan penghasilan yang tinggi, nasabah juga akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Demikian sebaliknya, ketika bank mendapatkan penghasilan yang kecil, nasabah pun menerima bagi hasil yang lebih kecil.

Keuntungan bank syariah dapat dilihat dari *Spread*, *Spread* adalah gambaran dan keuntungan yang ingin diperoleh dalam penyaluran pinjaman. Jadi ketika *Spread* bagi hasil yang tinggi yang menunjukkan bahwa bank mengambil keuntungan yang tinggi sehingga menurunkan minat masyarakat mengajukan pembiayaan. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka bank mengambil keuntungan yang rendah dan akan berakibat juga pada pengajuan pembiayaan bagi hasil yang meningkat dinyatakan oleh Teguh (2017;10).

Deposito mudharabah adalah salah satu dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah terhadap nasabah. Deposito mudharabah merupakan investasi jangka panjang, sehingga memiliki waktu pengendapan yang lama dibandingkan tabungan dan giro. Oleh karena itu, semakin besar deposito mudharabah yang dapat dihimpun maka akan semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, begitupun sebaliknya oleh Nugroho (2013;4).

Pembiayaan bagi hasil sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor rill. Pada data laporan keuangan perbankan syariah periode 2013-2016 terdapat beberapa perbankan yang mengalami penurunan terhadap pembiayaan bagi hasil. Pada saat terjadi penurunan pembiayaan bagi hasil tidak diikuti dengan penurunan tingkat bagi hasil dan deposito mudharabah. Seharusnya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan tingkat bagi hasil juga mengalami penurunan bukan pula mengalami peningkatan hal ini tidak sejalan dengan teori Ahmad

Gozali (2007;7) yang menyatakan jika bank mendapatkan penghasilan yang tinggi, nasabah juga akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. sebaliknya, ketika bank mendapatkan penghasilan yang kecil, nasabah pun menerima bagi hasil yang lebih kecil.

Deposito mudharabah juga seharusnya mengalami penurunan pada saat pembiayaan bagi hasil menurun, hal ini tidak sejalan dengan teori Nugroho (2013;4) yang menyatakan semakin besar deposito mudharabah yang dapat dihimpun maka akan semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, begitupun sebaliknya.

Sebaliknya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, *Spread bagi hasil* dan NPF juga mengalami peningkatan pula. Seharusnya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan di ikuti dengan penurunan NPF, hal ini tidak sejalan dengan teori Efriyanto (2016;443) semakin tinggi NPF maka akan menurunkan Pembiayaan Bagi Hasil.

Dan juga seharusnya pada saat pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan diikuti pula dengan penurunan *spread bagi hasil*. Hal ini tidak sejalan dengan teori Teguh Pramono (2017;10) yang menyatakan *Spread* bagi hasil yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengambil keuntungan yang tinggi sehingga menurunkan minat masyarakat mengajukan pembiayaan. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka bank mengambil keuntungan yang rendah dan akan berakibat juga pada pengajuan pembiayaan bagi hasil yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana **“Pengaruh Non Performing**

Financing (NPF), Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi hasil, Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Yang Go Public Periode 2013-2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
2. Apakah Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
3. Apakah *Spread* Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
4. Apakah Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
2. Pengaruh signifikan Tingkat Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
3. Pengaruh signifikan *Spread* Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
4. Pengaruh signifikan Deposito Mudharabah terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.
5. Pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman berkaitan dengan Total Pembiayaan Bagi Hasil pada perbankan syariah.

2. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi perbankan untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan oleh pihak bank syariah khususnya mengenai pembiayaan bagi hasil.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis membagi kedalam lima (V) bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis yang berisi tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti dan membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan tentang pendukung dalam rangka penyusunan kesimpulan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran yang dikemukakan peneliti untuk objek yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

2.1.1 Perbankan Konvensional

Secara umum perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat. Menurut Ismail dalam bukunya (2011;12) Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Lalu Thomas dalam bukunya (2007;1) mengatakan Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Selanjutnya Kasmir dalam bukunya (2011;11) menyebutkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam bukunya Salman (2013;69) menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dendawijaya (2009;14) juga memberikan definisi dari Bank tersebut adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat

pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar atau tempat uang giral.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan usaha yang kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, dan kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang diberikan pada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya untuk mendukung kelancaran dari kegiatan utama tersebut.

2.1.2 Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun Bank Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan Sulaeman (2015;9) mengungkapkan bank syariah adalah asas dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Wangsawidjaja (2012;15) juga menyebutkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selanjutnya Ascarya (2007;2) mengatakan bahwa bank syariah adalah bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk-produk lainnya. Sudarsono (2012;29) menyatakan Bank syariah adalah lembaga keuangan

yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasinya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara yang menghimpun atau menyalurkan dana nasabah dengan menerapkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip syariah.

2.1.2.1 Tujuan Bank Syariah

Ismail (2011;39) menyatakan bank syariah memiliki tiga tujuan utama yaitu :

1. Menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank.
3. Memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Ikit (2015;46) menyebutkan tujuan bank syariah terdiri dari :

1. Menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat
2. Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan sosial.

Selanjutnya, Sudarsono (2012;57) menyatakan tujuan bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
3. Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.

Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 3 menyatakan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan juga pemerataan kesejahteraan rakyat. Kemudian Mardani (2015;26) menyatakan tujuan bank syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

2.1.2.2 Jenis Bank Syariah

Perbankan Syariah dalam kegiatan operasionalnya terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut UU No.21 Tahun 2008 Perbankan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ikit dalam bukunya (2015;44) menyatakan bahwa bank syarah menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selanjutnya Mardani (2015;11) menyebutkan bank syariah terdiri atas BUS dan

BPRS. Dan juga Burhanuddin (2010;44) mengatakan Bank syariah terbagi menjadi dua yaitu :

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Pembiayaan Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan Andri Soemitra (2009;61) menyebutkan bank syariah terbagi menjadi :

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2.3 Produk Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012;63) Produk perbankan syariah terbagi menjadi:

1. Penghimpunan dana (*funding*)
2. Produk penyaluran dana (*financing*)
3. Produk jasa (*service*)

Kemudian Karim (2010;217) menyebutkan jenis-jenis produk yang ditawarkan perbankan syariah :

1. Penghimpunan Dana (Funding)
2. Penyaluran Dana (Financing)
3. Jasa Perbankan (Banking Services)

Ascarya (2007;111) menyatakan produk bank syariah terdiri dari :

1. Pendanaan
 - a. Pola titipan : *Wadiah yad Dhamanah* (Giro, Tabungan)
 - b. Pola Pinjaman : *Qardh* (Giro, Tabungan)
 - c. Pola bagi hasil : *Mudharabah mutlaqah*, *Muqayyadah* (Tabungan, Deposito, Investasi, Obligasi)
2. Pembiayaan
 - a. Pola Bagi Hasil : *Mudharabah*, *Musyarakah*
 - b. Pola Jual Beli : *Musyarakah*, *Salam*, *Istishna*
 - c. Pola Sewa : *Ijarah*, *Ijarah wa Iqtina*
 - d. Pola Pinjaman : *Qardh* (Pertolongan)
3. Jasa Perbankan
 - a. Pola lainnya : *Wakalah*, *Kafalah*, *Hawalah*, *Rahn*, *Ujr*, *Sharf*
 - b. Pola titipan : *Wadi'ah*, *Amanah*
 - c. Pola Bagi Hasil : *Mudharabah Muqqayyadah*
4. Sosial
 - a. Pola Pinjaman : *Qardhul Hasan* (Pinjaman Kebajikan)

Dwi Suwiknyo (2009;13) Produk perbankan syariah secara garis besar terdapat tiga kelompok :

1. Produk Penghimpunan Dana

- a. Prinsip *Wadi'ah*
- b. Prinsip *Mudharabah*
- 2. Produk Penyaluran Dana
 - a. Prinsip Jual Beli atau Murabahah
 - 1. Pembiayaan *Murabahah*
 - 2. *Salam*
 - 3. *Istishna*
 - b. Prinsip Sewa atau *Ijarah*
 - c. Prinsip Bagi Hasil atau *Syirkah*
 - 1. *Musyarakah*
 - 2. *Mudharabah*
- 3. Produk Jasa
 - a. *Al-Hiwalah* (Alih utang-piutang)
 - b. *Rahn* (Gadai)
 - c. *Al-Qardh* (Pinjaman Kebaikan)
 - d. *Wakalah*
 - e. *Kafalah* (Bank Garansi)

Wangawidjaja (2012;78) menyatakan Produk perbankan syariah yaitu :

1. Produk Penyaluran Dana Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yaitu :
 - a. Prinsip jual beli Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Mudharabah
 - 2) Pembiayaan salam
 - 3) Pembiayaan istisna
- b. Prinsip sewa Transaksi ijarah
- c. Prinsip bagi hasil
- 1) Pembiayaan musyarakah
 - 2) Pembiayaan mudharabah
 - 3) Akad pelengkap ;
 - a) Hiwalah (Alih utang-piutang)
 - b) Rahn (Gadai)
 - c) Qard (Pinjaman Uang)
 - d) Wakalah (Perwakilan)
 - e) Kafalah (Garasi Bank)
2. Produk Penghimpun Dana Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dengan mudharabah.
3. Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya :
- a. Sharf (jual beli valuta asing)
 - b. Ijarah (sewa)

2.1.2.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Adapun perbedaan perbankan Syariah dan konvensional, menurut Slamet (2009;82) perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah sebagai berikut :

1. Bank tidak diperbolehkan memberlakukan adanya perbedaan nilai awal pinjaman dengan nilai pada saat pembayaran pinjaman.
2. Pemilik dana harus bersedia konsekuensi untuk berbagi keuntungan dan kerugian usaha.
3. Bank hanya menjadikan uang sebagai alat ukur bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.
4. Bank tidak boleh berinvestasi pada sektor yang mempunyai sifat Gharar (ketidakpastian atau spekulasi) sehingga diisyaratkan adanya kecukupan informasi yang layak (*information simetry*) antara pihak bertransaksi. Bank tidak berinvestasi atau membiayai pada usaha-usaha yang mengandung unsur yang diharamkan oleh Islam.

Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki perbedaan yaitu :

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

NO	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2.	Return yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana atau return yang diterima dari nasabah dana berupa bunga.

3.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan Syariah Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4.	Orientasi Pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi Pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Dewan Pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan Pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
6.	Penyelesaian Sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian Sengketa melalui peradilan negeri.

Sumber : Ismail (2011;39)

Tabel 2.2

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga, spekulasi, dan	Berdasarkan bunga.

		ketidakjelasan.	
2.	Operasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. - Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. - Penyaluran pada sektor yang menguntungkan aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
3.	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplit dan tegas yang tertuang dalam misi dan visi.	Tidak diketahui secara tegas.
4.	Organisasi	Harus memiliki dewan pengawas syariah.	Tidak memiliki dewan pengawas syariah.

Sumber : Heri (2012;45)

Tabel 2.3
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
a) Melakukan investasi yang halal saja.	a) Investasi halal dan haram.
b) Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	b) Memakai perangkat bunga
c) <i>Profit dan Falah Oriented.</i>	c) <i>Profit oriented</i>
d) Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	d) Hubungan dengan nasabah bank hubungan debitur-kreditur.
e) Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	e) Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : Antonio (2009;61)

Tabel 2.4
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Keterangan	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan Kegiatan Bank	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermediasi, Manager, Investasi, Investor, Sosial,

		Jasa Keuangan
Mekanisme dan Objek Usaha	Tidak anti riba dan anti masyir	Anti riba dan anti masyir
Prinsip Dasar Operasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas nilai (prinsip materialis) - Bunga 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bebas nilai (Prinsip syariah Islam) - Bagi Hasil, Jual Beli, Sewa
Prioritas Pelayanan	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Orientasi	Keuntungan	Tujuan sosial ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko
Hubungan Nasabah	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha
Sumber Likuiditas	Pasar Uang, Bank Sentral	Pasar Uang Bank

Jangka Pendek		Syariah, Bank Sentral
Pinjaman yang di berikan	Kormesial dan nonkormesial, berorientasi laba.	Kormesial dan nonkormesial, berorientasi laba dan nirlaba
Lembaga Penyelesaian Sengketa	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Risiko Usaha	- Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank.	- Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran.
Struktur Organisasi Pengawas Investasi	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional

Investasi	Halal atau Haram	Halal
-----------	------------------	-------

Sumber : Ascarya (2007;33)

Dari perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah hanya menerima investasi yang menguntungkan dan halal-halal saja, sedangkan bank syariah menerima semua jenis investasi yang penting menguntungkan. Perbedaan keduanya juga dapat terlihat dari pelayanan, Prinsip dasar operasional dan lainnya.

2.2 Pembiayaan Bagi Hasil

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut Antonio (2009;34) pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah dan dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan kepada nasabah. Selanjutnya Ahmad Sumiyanto (2008;165) menyatakan Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Karim (2010;160) menyebutkan Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit. Dan juga kasmir (2011;102) mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan.

Wangsawidjaja (2012;78) Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang di persamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewanya, transaksi jual beli, transaksi pinjam–meminjam, transaksi sewa-menyewa jasa.

2.2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Antonio (2009;160) dalam bukunya menyatakan pembiayaan dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan , maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Rivai (2010;686) Jenis pembiayaan dikelompokkan menurut beberapa aspek :

1. Pembiayaan menurut tujuan
 - a. Pembiayaan modal kerja , yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
2. Pembiayaan menurut jangka waktu
 - a. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu bulan sampai dengan satu tahun.

b. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu tahun sampai dengan lima tahun.

c. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari lima tahun.

Karim (2010;234) dalam bukunya menyatakan bahwa Jenis-jenis Pembiayaan syariah yaitu :

1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah.

2. Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi syariah adalah penanaman dana dengan maksud memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari.

3. Pembiayaan Konsumtif Syariah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha umumnya bersifat perorangan.

4. Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk obyek pembiayaan tertentu.

5. Pembiayaan Berdasarkan Take Over

Pembiayaan berdasarkan take over adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi nonsyariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah.

6. Pembiayaan letter of credit

Pembiayaan letter of credit adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.

Ridwan (2007;164) Menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari :

1. Pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Peningkatan produksi, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
- 3) Untuk keperluan perdagangan dari suatu barang.
- 4) Pembiayaan investasi

b. Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Rohman (2014;207) menyatakan jenis pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu :

a. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan.

- 1) Pembiayaan Konsumtif yaitu penyediaan dana oleh bank yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif.
- 2) Pembiayaan Investasi adalah penyediaan dana oleh bank kepada pihak nasabah untuk penanaman dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan maksud memperoleh keuntungan dikemudian hari.
- 3) Pembiayaan Modal Kerja merupakan penyediaan dana oleh bank kepada nasabah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. Pembiayaan ini biasanya untuk kebutuhan upah kerja, biaya bahan baku dll.

b. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu.

- 1) Pembiayaan Jangka Pendek, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank kurang dari satu tahun.
- 2) Pembiayaan Jangka Menengah, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Pembiayaan Jangka Panjang, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari tiga tahun.

2.2.3 Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Antonio (2009;83) secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui empat akad, yaitu; musyarakah, mudharabah,

muzara'ah, musaqoh. Sedangkan Wangsawidjaja (2012;78) menyebutkan Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. dan Ahmad Ifham (2010;596) juga menyatakan bagi hasil adalah Pembiayaan pada bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil dengan akad mudharabah. Selanjutnya Dwi Suwiknyo (2009;197) dalam bukunya memberikan definisi bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

Nadrattuzaman (2013:371) mengungkapkan bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil ditujukan guna memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha produktif. Praktik perbankan menyarankan dua macam pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu pembiayaan akad mudharabah dan pembiayaan akad musyarakah.

2.2.3.1 Pembiayaan Akad Mudharabah

Menurut Abdullah (2009;62) Mudharabah adalah kontrak bagi hasil di antara pemilik dana dan operator yang menjalankan bisnis. Sedangkan Furywardhana (2009;65) mendefinisikan mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (malik, shahib al-mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua ('amil mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Selanjutnya Hulwati (2009:71) menyatakan bahwa Akad Mudharabah dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari perkongsian, yang mana salah satu pihak disebut pemilik modal (shahib al-

mal) yang menyediakan sejumlah uang tertentu dan berperan pasif dan pihak lain disebut pengelola dana (mudharib).

Wardiah (2013: 95) mengatakan bahwa Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola, dimana keuntungan akan dibagi sesuai kontrak dan jika terjadi kerugian akan ditanggung pemilik dana selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pengelola. Dan juga Antonio (2009:95) menyebutkan bahwa Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib).

Pada kesimpulannya Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian antara kedua pihak yaitu pemilik modal dan pengelola, dan keuntungan usaha di bagi sesuai dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya.

2.2.3.2 Pembiayaan Akad Musyarakah

Yoyo Sudaryo (2017;83) Musyarakah adalah kerjasama dalam suatu usaha oleh dua pihak. Selanjutnya Mia Lasmi (2013: 94) mengatakan bahwa Akad Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dengan kesepakatan yang diperjanjian diawal, bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama. Hulwati (2009: 65) dalam bukunya menyatakan bahwa pengertian dari Akad Musyarakah adalah suatu bentuk perkongsian, yang mana dua orang atau lebih menggabungkan modal dan usaha mereka untuk bekerjasama, membagi keuntungan, hak dan tanggungjawab secara bersama.

Antonio (2009;90) menyebutkan bahwa musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dan juga Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010: 687) berpendapat bahwa Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu yang dikelola oleh mudharib, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian Pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dengan memberikan modal mereka, dan membagi keuntungan hak dan juga tanggungjawab bersama.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Antonio (2009;96) yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil adalah :

- 1, pendapatan bank (tingkat bagi hasil)
2. nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank (spread bagi hasil)
3. nominal deposito nasabah
4. rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank
5. jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi

Sedangkan Muhamad (2009;316) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain :

1. komposisi pendanaan
2. tingkat persaingan
3. resiko pembiayaan
4. jenis nasabah
5. kondisi perekonomian
6. tingkat keuntungan yang diharapkan oleh bank (spread bagi hasil)

Selanjutnya Jamilah (2016;14) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil adalah :

1. dana pihak ketiga (DPK)
2. *capital adequacy ratio* (CAR)
3. aset tertimbang menurut resiko (ATMR)
4. *non performing financing* (NPF)
5. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Dendawijaya (2009;36) menyatakan faktor-faktor intenal yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebagai berikut :

1. dana pihak ketiga
2. financing deposit rasio (FDR)
3. non performing financing (NPF)

Dan juga Ahmad Choirudin (2017;20) faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil yaitu :

1. deposito mudharabah
2. *capital adequacy ratio* (CAR)
3. *non performing financing* (NPF)

4. *financing to deposit ratio* (FDR)

2.3 *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, yang dapat dilihat dari tingkat *non performing financing*, menurut Rivai (2013;237) *Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas. Sedangkan Ismail (2013;124) Pembiayaan *Non Performing Financing* adalah Pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Selanjutnya Mahmoeddin (2010;4) *Non Performing Financing* adalah kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet, istilah diragukan dan macet disini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh perbankan indonesia. Dendiwijaya (2009;68) juga mengemukakan *Non Performing Financing* adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategorinya kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan , dan pembiayaan macet.

Dan menurut PSAK No.31 Tahun 2007 *Non Performing Financing* atau kredit bermasalah adalah kredit atau pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit /pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum

mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank, yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.

2.4 Tingkat Bagi Hasil

Dalam pembiayaan bagi hasil tingkat bagi hasil menunjukkan perolehan keuntungan yang didapat oleh pihak bank. Dwi Suwiknyo (2009:35) menyatakan bahwa Tingkat bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Muhammad (2009:90) juga mendefinisikan bahwa Tingkat bagi hasil adalah sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam.

Sedangkan Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010:800) menyatakan bahwa Tingkat Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Selanjutnya Adimarwan Karim (2013:191) mendefinisikan Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap, besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dan juga Evita Isretno (2011:107) Tingkat Bagi hasil merupakan bentuk return (perolehan aktivitas usaha) dari akad investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap dalam sistem operasional perbankan syariah. Besar kecil perolehan jumlah bagi hasil tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank syariah.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan Tingkat bagi hasil sendiri merupakan rata-rata imbalan yang diterima perbankan syariah atas

pembiayaan bagi hasil pada waktu tertentu. Bank dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga bank akan mampu untuk menetapkan pembiayaan yang akan diberikan. Besar kecil perolehan jumlah bagi hasil tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank syariah.

2.5 Spread Bagi Hasil

Keuntungan bank syariah dapat dilihat dari *Spread* Bagi Hasil, menurut Devki (2014;30) *Spread* Bagi Hasil dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih. Selanjutnya Nugroho (2013;21) juga menjelaskan bahwa *Spread* Bagi Hasil merupakan pendapatan bank yang utama. *Spread* bagi hasil diperoleh melalui bagi hasil yang diterima atau bagi hasil yang disalurkan bank syariah. Dan juga Teguh (2017;6) menyatakan *Spread* Bagi Hasil atau *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya spread bervariasi tergantung dari besarnya volume kredit yang disalurkan.

Sedangkan Wenny Djuarni (2011;6) menyebutkan bahwa *Spread* Bagi Hasil adalah laba yang diinginkan, dalam menetapkan *Spread* ini juga memperhatikan kondisi persaingan, kondisi nasabah, serta menurut jenis proyek yang dibiayai". Dan juga Muhammad dan Dwi Suwiknyo (2009;287) mendefinisikan *Spread* Bagi Hasil adalah gambaran dan keuntungan yang ingin diperoleh dalam penyaluran pinjaman yang dikelola selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Spread* Bagi Hasil adalah gambaran pendapatan atau keuntungan utama yang diinginkan oleh bank syariah, dalam mempertimbangkan *Spread* Bagi Hasil ini biasanya bank syariah harus mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi tersebut, kondisi tersebut dapat berupa kondisi persaingan, kondisi nasabah, serta kondisi jenis proyek yang dibiayai.

2.6 Deposito Mudharabah

Menurut Undang-Undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah Deposito Mudharabah adalah Investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad yang lainnya tidak bertentangan dengan prinsip yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah atau UUS. Ascarya (2007;79) menyatakan Deposito mudharabah adalah simpanan dana bank lain untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan hasil/keuntungan. Selanjutnya Djoko Muljono (2015;423) menyebutkan deposito mudharabah adalah simpanan pihak ketiga menggunakan akad mudharabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.

Yaya (2014;55) menjelaskan Deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Dan juga Veithzal Rivai dan Veithzal Arifin (2010;58) menyebutkan bahwa Deposito Mudharabah adalah investasi berjangka

untuk memperoleh bagi hasil keuntungan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah.

Bedasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian dari deposito mudharabah pada perbankan syariah adalah merupakan investasi dari simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan dalam waktu jangka tertentu atau jangka waktu yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.

2.7 Pengaruh variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.7.1 *Non Performing Financing* terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh bank. Menurut Efriyanto (2016;443) semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) maka akan semakin besar risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya *Non Performing Financing* (NPF) tersebut perbankan syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana. Jadi, semakin rendah *Non Performing Financing* maka akan semakin meningkat Total Pembiayaan Bagi Hasil yang dapat disalurkan karena perbankan tidak memiliki resiko *Non Performing Financing* yang besar.

2.7.2 Tingkat Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil

. Perbankan Syariah dalam menjalankan operasionalnya tentu memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dengan keuntungan tersebut bank akan mampu untuk menetapkan berapa besar pembiayaan yang akan diberikan

nantinya. Menurut Ahmad Gozali (2007;7) Jika bank mendapatkan penghasilan yang tinggi, nasabah juga akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Demikian sebaliknya, ketika bank mendapatkan penghasilan yang kecil, nasabah pun menerima bagi hasil yang lebih kecil.

2.7.3 Spread bagi hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil

Keuntungan pada bank dapat dilihat dari *Spread*, menurut Teguh (2017;10) *Spread* bagi hasil yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengambil keuntungan yang tinggi sehingga menurunkan minat masyarakat mengajukan pembiayaan. Dan juga Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil yang rendah maka bank tersebut mengambil keuntungan yang rendah dan akan berakibat juga pada pengajuan pembiayaan bagi hasil yang dapat meningkat. Jadi semakin rendah *Spread* Bagi Hasil maka akan semakin meningkat pula Total Pembiayaan Bagi Hasil.

2.7.4 Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil

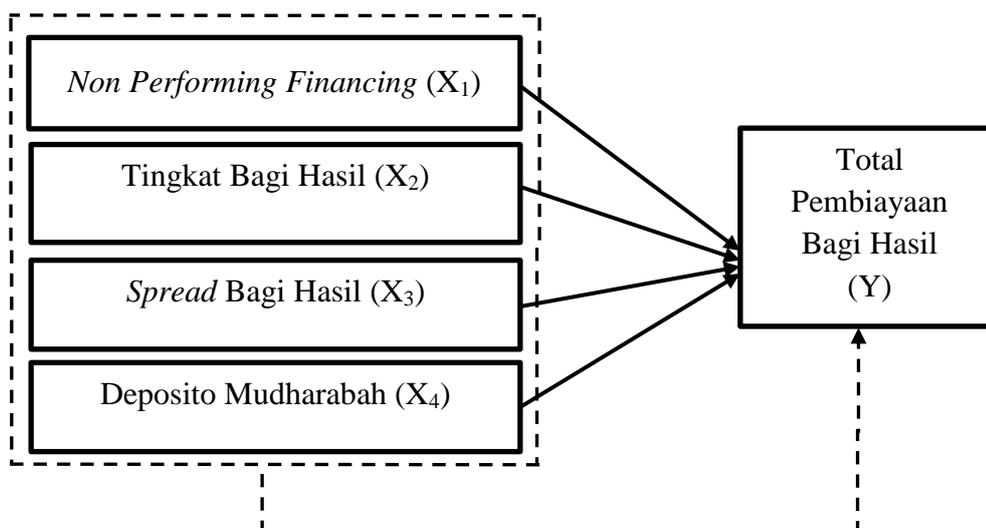
Deposito mudharabah adalah salah satu dari dana pihak ketiga yang dapat dihimpun perbankan syariah terhadap nasabah. Deposito mudharabah merupakan investasi jangka panjang, sehingga memiliki waktu pengendapan yang lama dibandingkan tabungan dan giro. Menurut Nugroho (2013;4) semakin besar deposito mudharabah yang dapat dihimpun oleh perbankan syariah maka akan semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, begitupun sebaliknya. Jadi, semakin banyak deposito yang dapat dihimpun oleh perbankan syariah maka semakin banyak pula pembiayaan Total Bagi Hasil yang dapat disalurkan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan berbagai pembahasan penelitian terdahulu diatas, maka variabel dalam penelitian digambarkan pada modal kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

————— Pengujian variabel secara parsial (Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

- - - - - Pengujian variabel secara Simultan
(Pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variable terikat)

2.9 Hipotesis

Menurut Purwanto (2007;137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_1 = *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

H_2 , = Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

H_3 , = *Spread* Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

H_4 = Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

H_5 = *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah yang Go Public Periode 2013-2016.

2.10 Peneliti Terdahulu

1. Efriyanto (2016)

Penelitian Efriyanto dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil dan NPF Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,467 > 2,086$) dengan signifikansi 0,022, maka dapat disimpulkan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil, terdapat pengaruh NPF Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil, melalui uji t menyatakan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,370 < -2,086$) dengan signifikansi 0,028, maka dapat disimpulkan bahwa NPF terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap total pembiayaan bagi hasil, dan juga terdapat pengaruh

signifikan antara bagi hasil dan NPF secara bersama-sama terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil, yang dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, artinya secara simultan variabel Bagi Hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil.

2. Teguh Pramono (2017)

Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”. Berdasarkan hasil uji parsial t_{hitung} sebesar 19,533 dan diterima pada taraf signifikansi 5% artinya bahwa deposito mudharabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan hasil uji parsial nilai t_{hitung} dengan nilai -14,384 dan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 5% artinya bahwa *Spread* bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan hasil uji parsial nilai t_{hitung} sebesar 8,360 diterima pada taraf signifikansi 5% artinya bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil regresi memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 196,708 diterima pada taraf signifikansi 5% yang artinya Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

3. Siti Aisyah Siregar (2017)

Dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, *Non Performing Financing* dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Variabel Dana Pihak Ketiga menunjukkan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,535 > 2,004$) dengan tingkat

signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil. Variabel Modal sendiri menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,449 > 2,004$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil. Variabel NPF menunjukkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4512 < -2,004$) dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Memberi arti bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil. Dan secara simultan Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, *Non Performing Financing* dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($170,737 > 2,54$) dan nilai signifikan ($0,000 < \alpha$) ($0,05$).

4. Devki Prasasti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Devki Prasasti dengan judul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah”. Variabel FDR memiliki nilai nilai t hitung yaitu 2,625 dan signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Berarti terdapat pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah. Variabel NPF dengan t hitung -3,442 dengan signifikan sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05. Berarti terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Tingkat Bagi Hasil memiliki t hitung 2,625 lebih besar dari t tabel dengan signifikan 0,003 lebih rendah dari 0,05. Berarti terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

5. **Wahyuli Ambarwati Wulandari (2013)**

Penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”. Dengan variabel Deposito Mudharabah, Keuntungan Bagi Hasil, dan Suku Bunga Rata-Rata Kredit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Deposito Mudharabah, menunjukkan angka sebesar 0,406 dengan signifikansi yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Variabel Keuntungan Bagi Hasil menunjukkan angka sebesar 3,451 dengan signifikansi yaitu 0,013. Yang artinya Keuntungan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Variabel Suku Bunga Rata-Rata Kredit menunjukkan angka sebesar 416935,115 dengan signifikansi yaitu 0,273. Hal ini artinya rata-rata kredit tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Pengujian secara simultan (bersama) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 142,098 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini artinya yaitu Deposito Mudharabah, Keuntungan Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan Suku Bunga Rata-Rata Kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2007;5) yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, sedangkan Subyantoro dan data s namun Jemmy Rumengan (2010;9) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan akan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Margono (2010;118) memberikan definisi dari populasi sebagai berikut “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Oleh karena itu apabila ditemukan seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013-2016. Jumlah populasi bank yang masuk ke dalam bank syariah ada 13 perusahaan. Berikut adalah daftar bank umum syariah periode 2013-2016 :

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah Yang Terdapat Di Otoritas Jasa Keuangan

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. May Bank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.2.2 Sampel

Elemen – Elemen di dalam populasi disebut juga dengan sampel. Menurut Sugiyono (2013;56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sugiono (2013;85) mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian selama tahun 2013-2016.
3. Dalam laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah menggunakan mata uang Rupiah selama tahun periode penelitian berlangsung, yaitu tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian selama tahun 2013-2016.	(3)
3.	Dalam laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah menggunakan mata uang Rupiah selama tahun periode penelitian berlangsung, yaitu tahun 2013-2016.	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		10

Sumber: Diolah 2018

Dari hasil seleksi tersebut, maka diperoleh daftar perusahaan yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Sampel Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah

Sumber : Diolah 2018

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 4 tahun x 10 sampel = 40 sampel observasi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data skunder. Arikunto (2013;265) mengatakan data skunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Sedangkan Uber Silalahi (2012;291) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dikatakan data skunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto, dan lain-lain.

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil pada masing-masing website bank syariah periode 2013-2016.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengambil data keuangan yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau website pada masing-masing bank yang dijadikan sampel dalam laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2013-2016.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Moh. Nasir (2011:53) Penelitian kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiono (2013:58) definisi dari variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol (X) dan variabel dependen atau variabel terikat dinyatakan dengan simbol (Y). Berikut ini definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ismail (2011;124) dalam bukunya mendefinisikan Pembiayaan *Non Performing Financing* adalah Pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan, dinyatakan dalam persentase.

2. **Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Kasmir (2011;224) Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikan, dinyatakan dalam miliaran rupiah.

3. **Pembiayaan yang Disalurkan**

Menurut Thomas Suyatno (2007;13) Pembiayaan yang disalurkan adalah Penyediaan tagihan-tagihan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu sesuai dengan bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya, dinyatakan dalam miliaran rupiah.

4. **Tingkat Bagi Hasil**

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010;687) dalam bukunya memberikan definisi dari tingkat bagi hasil adalah bentuk return dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, dinyatakan dalam persentase.

5. Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Dwi Suwiknyo (2009;197) Jumlah Pembiayaan bagi hasil adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah* atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil, dinyatakan dalam milyaran rupiah.

6. Spread Bagi Hasil

Menurut Muhammad dan Dwi Suwiknyo (2009;287) *Spread* adalah gambaran keuntungan yang ingin diperoleh dalam penyaluran pinjaman yang dikelola selama satu periode akuntansi, dinyatakan dalam presentase.

7. Bagi Hasil yang Disalurkan

Menurut Ikit (2015;172) Bagi hasil yang disalurkan adalah bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil.

8. Bagi Hasil yang Diterima

Menurut Ikit (2015;172) Bagi hasil yang diterima adalah bagian bank syariah atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil, dinyatakan dalam milyaran rupiah.

9. Pembiayaan Mudharabah

Menurut Sutedi (2009;81) Pembiayaan mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan

sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan, dinyatakan dalam milyaran rupiah.

10. Pembiayaan Musyarakah

Menurut Hulwati (2009;65) Akad Musyarakah adalah bentuk pengkongsian, yang mana dua orang atau lebih menggabungkan modal dan usaha mereka untuk bekerjasama, membagi keuntungan, hak dan tanggung jawab secara bersama, dinyatakan dalam milyaran rupiah.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan akan diolah sesuai rumus-rumus sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing (NPF)*

Menurut Rivai dan Arviyan (2010;720) NPF dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

2. Tingkat Bagi Hasil

Menurut Veithzal (2008;101) Tingkat Bagi Hasil dapat diukur menggunakan:

$$\text{TBH} = \frac{\text{Bagi Hasil Yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

3. *Spread Bagi Hasil*

Menurut Pramono (2013;33) *Spread* Bagi Hasil dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SBH} = \frac{\text{Bagi Hasil Yang Diterima}}{\text{Bagi Hasil Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

4. Total Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Isnaini (2015;6) Tingkat bagi hasil dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TPBH} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}$$

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Dan Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil yang diolah dengan bantuan program SPSS 21 guna menguji hubungan antar variabel X dan variabel Y yang diteliti. Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan kelayakan model regresi, maka terlebih dahulu melakukan dan memenuhi uji asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

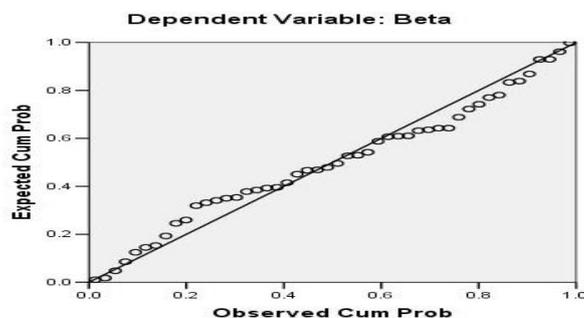
Dalam penelitian ini, sebelum melakukan uji statistik maka perlu melakukan uji apakah sampel dipergunakan berdistribusi normal apa tidak. Sugiono (2013:239) uji normalitas penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan stasisitik parametrik.

Pedoman pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

Gambar 3.1

Contoh Grafik Normal Probability Plot



2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Menurut Priyatno (2012), pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF dan angka *tolerance*, jika $VIF < 10$ dan angka *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

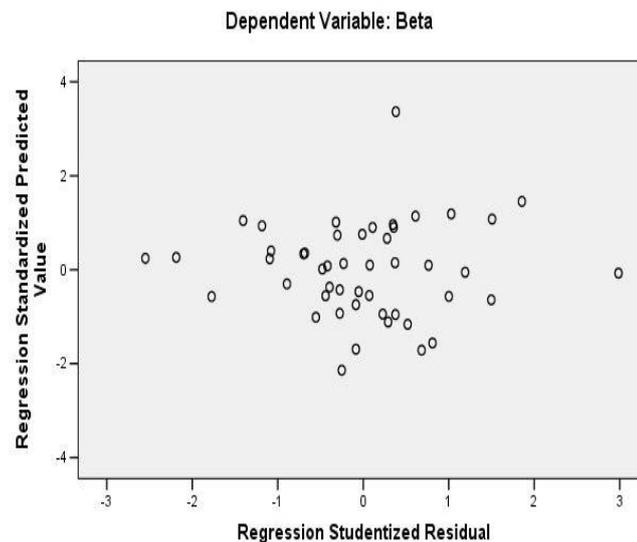
Iqbal Hasan (2008:281) heteroskedastisitas berarti “Variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplots*.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardize predicted value (ZPRED) dengan standardize residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedasitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Gambar 3.4
Contoh gambar *scatterplot*



4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jadi terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Menurut Danang Sunyoto (2011:91) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokolerasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokolerasi jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$

3.7.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi linear berganda, seperti yang di ungkapkan oleh Umi Nariwati (2008:5) pengertian analisis regresi linear berganda yaitu “Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”. Hasil penelitian yang telah diperoleh juga dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan kuadrat terkeci biasa, persamaan linear regresi yang digunakan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Total Pembiayaan Bagi Hasil)

X_1	=	Variabel independen (<i>Non Performing Financing</i>)
X_2	=	Variabel independen (Tingkat Bagi Hasil)
X_3	=	Variabel independen (<i>Spread</i> Bagi Hasil)
X_4	=	Variabel independen (Deposito Mudharabah)
a	=	Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n = 0$)
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
ϵ	=	Error term

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t atau Uji Parsial

Nilai uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya". Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap variabel terikat Total Pembiayaan Bagi Hasil dengan uji t. pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Menurut Duwi (2012;139), uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 = \text{Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah}$ secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah.

$H_a = \text{Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah}$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Total Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat Signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Menentukan t_{hitung}

Dengan melihat hasil dari tabel uji pengolahan data spss.

4. Menentukan t_{table}

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{table}$

H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{table}$

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}

Nilai $-t_{hitung} > -t_{table}$, maka H_0 diterima

7. Pengambilan Keputusan

Jika t hitung $<$ t table, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh dari *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap Total Bagi Hasil Perbankan Syariah. Sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh dari *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap Total Bagi Hasil Perbankan Syariah.

2. Uji F atau Uji Simultan

Duwi (2012:137) menjelaskan “nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap variabel terikat Total Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Purwanto (2011:194) menjelaskan “koefisien determinansi yang sering disimbolkan dengan “R” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.” Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil, *Spread* Bagi Hasil, Deposito Mudharabah terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan dapat diketahui berdasarkan nilai *Adjusted R Square* pada tabel Determinasi Simultan.

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependennya (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amrin. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan*. Bandung: PT Grasindo.
- Ahmad Ifham Sholihin. 2010. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Sumiyanto. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: PT ISES Consulting Indonesia.
- Andiwarman Karim. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad S. 2009. *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saefuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin,S, 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Choiruddin, Ahmad. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 9, September 2017.
- Danang Sunyoto.2011. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djuarni, Wenny. 2011. *Analisis Perbandingan Metode Pemberian Kredit Di Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Musyarakah Di Bank Syariah Pada PT. Bank Jabar Banten Dan PT. Bank Jabar Syariah Tbk*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM. ISSN 2089-3590. Volume 2. Nomor 1.

- Efriyanto, Maseun. 2016. *Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Financing Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil Periode 2010-2015*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Jakarta.
- Furywardhana, Firdaus. 2009. *Akuntansi Syariah*. Penerbit PPPS. Yogyakarta.
- Gozali, Ahmad. 2007. *Serba-Serbi Kredit Syariah*. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Hasan, M.Iqbal. 2008. *Pokok – Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Ciputat Press Jakarta.
- Ikit. 2015. *Akuntansi Perhimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Mengenai Akuntansi Perbankan (revisi tahun 2000)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI. Jakarta.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana.
- Isretno, R. A. Evita. 2011. *Pembiayaan Mudharabah dalam Sistem Perbankan Syariah*. Jakarta: Cintya Press.
- Jajuli, Sulaeman. 2015. *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Jamilah, Wahidahwati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 4, April 2016.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 11. Jakarta: RajawaliPers.
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Sinar.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad)*. Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Moh. Nasir. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Muhammad, Dwi Suwiknyo. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trustmedia.
- Muhammad Ridwan. 2007. *Konstruksi Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Muljono, Djoko. 2015. *Buku Pintar Akuntansi-Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: Andi.
- Nadrattuzaman, Muhammad. 2013. *Produk Keuangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Palupi, Isnaini Fajrin Nadia. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing Dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Desember 2015.
- Prasasti, Devki. 2014. *Pengaruh FDR, NPF, Spread bagi hasil, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. Jurnal Of Management Volume 2, Nomor 1. Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Fatkur. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rumengan, Jemmy, 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Salman, K. R. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademumia Permata.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Aisyah. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Non Performing Financing, dan Tingkat Bagi Hasil : Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2010-2014*. Jurnal Riset Finansial Bisnis Volume 1, Nomor 1, 2017.
- Subyantoro, Arief dan FX. Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI.

- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudaryo, Yoyo dan Yudanegara, Aditya. 2017. *Investasi Bank dan Lembaga Bank*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. Yogyakarta: YKPN.
- Sutedi, Adrian. 2009. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Thomas Suyatno, dkk. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Cetakan keempat belas. Jakarta: PT.Gramedia.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wangsawidjaja, 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Wulandari, Wahyuli Ambarwati dan Kiswanto. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK), Vol. 3, No. 2, ISSN: 2088-0685. Universitas Negeri Semarang.
- Yaya, Rizal dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

CURICULUM VITAE



Nama : Irianti Diah Permata Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 31 Januari 1994
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Email : iriantidiahpermatasari@gmail.com
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 008 Tanjungpinang
SMP : SMP Negeri 1 Tanjungpinang
SMA : SMA Negeri 5 Tanjungpinang
Perguruan Tinggi : STIE Pembangunan Tanjungpinang